



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK DALAM
MENGUNAKAN SISTEM E-FILLING**

**Mochammad Ichlasul Akbari^{1*}, I Gusti Ketut Agung Ulupui²,
Nuramalia Hasanah³**

¹²³Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

E-filing is a form of modernization of taxation as a means of reporting digital or online tax returns (SPT) via the internet on the DGT online website. The application of E-filing aims to make it easier for taxpayers to report their taxpayers, so that it is expected to increase taxpayer compliance which has an impact on increasing state treasury revenues. However, the tax increase has not been followed by an increase in the number of E-filing users where there are still taxpayers who report their SPT manually. This is evidenced by the figure of 58% of registered taxpayers using the E-filing system in 2018. One of the factors causing the lack of optimal implementation of the E-filing system is caused by a lack of interest in individual behavior in using the E-filing system. The purpose of this study was to examine the effect of performance expectations, business expectations, social influence, and facilitating conditions on interest in using the E-filing system. This research is a quantitative study and data collected using a survey system (questionnaire).

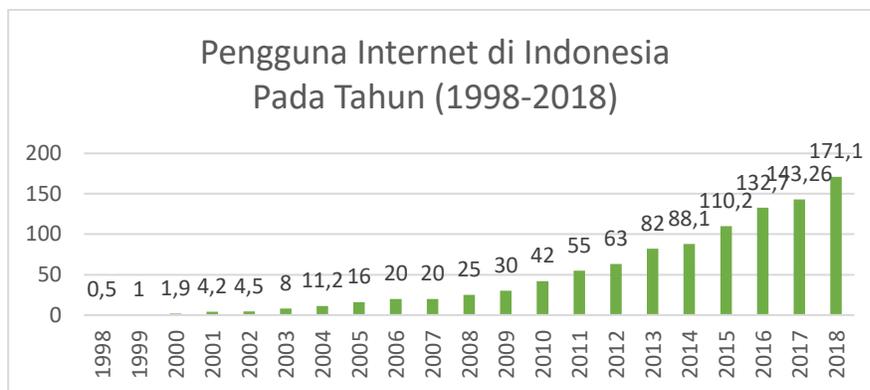
Keywords: *Performance Expectations, Business Expectations, Social Influence, Facilitating Conditions, Interest in Using the E-filing system*

How to Cite:

Akbari, M., I., Ulupui, I., G., K., A., & Hasanah, N., (2023) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Sistem E-Filling*, Vol. 4, No. 1, hal 238-265.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya teknologi yang begitu pesat pada era globalisasi ini menyebabkan pengguna internet semakin meningkat disetiap tahunnya, hal ini mendorong seluruh negara untuk mengikuti perkembangan jaman, salah satunya di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepadatan penduduk ke empat di dunia. Pernyataan ini didukung dengan data hasil yang di survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai peningkatan pengguna internet di Indonesia pada awal kemunculan internet pada tahun 1998 hingga tahun 2018. Terdapat statistik Pengguna internet di Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, APJII)

Menurut hasil survei Gambar 1.1 yang dikemukakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) hasilnya pengguna internet terus meningkat seiring berjalannya tahun, pada tahun 2018 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), yakni 171,17 juta atau 64,8 persen dari total populasi penduduk Indonesia yang mencapai 264,14 juta. Pertumbuhan tersebut sebesar 10,12 persen atau 27,9 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai jumlah 143,26 juta. Dimana sejak tahun 1998 jumlah penggunaan internet terus meningkat. Pengguna ini tersebar diberbagai seluruh wilayah Indonesia. Mengenai hasil yang dianalisa APJII, dapat disimpulkan bahwa dengan seiring berkembangnya pembangunan infrastruktur jaringan di Indonesia, masyarakat yang menggunakan internet akan terus meningkat secara pesat. Kenaikan jumlah pengguna internet yang begitu pesat akan memberikan peluang yang besar dalam berbagai sektor organisasi di Indonesia. Khususnya untuk sektor organisasi pada bagian pemerintahan dengan tujuan meningkatkan suatu efektifitas dan efisiensi pelayanan yang dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat Indonesia.

Keterbatasan akses internet di Indonesia dan kapasitas server Direktorat Jenderal Pajak menjadi penyebab dari beberapa permasalahan dalam penerapan pengguna *E-filling*. Adanya masalah tersebut dapat dirasakan ketika sebagian besar Wajib Pajak menggunakan *E-filling* saat mendekati masa tenggang yang mengakibatkan situs jejaring sulit diakses karena keterbatasan kapasitas server Direktorat Jenderal Pajak sehingga Wajib Pajak terlambat memperoleh bukti pelaporan pajak (*online-pajak.com*, 2017). Kendala tersebut mengakibatkan kekhawatiran atas berlakunya sanksi Wajib Pajak yang melewati batas tenggang pembayaran SPT, sanksi tersebut berbentuk denda administrasi sebesar Rp. 100.000,00 untuk penyampaian SPT Tahunan Wajib Pribadi dan Rp. 1.000.000,00 untuk penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Badan (*pajak.go.id*, 2018).

Tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih cukup rendah, hal tersebut dapat ditunjukkan pada tax ratio Indonesia yang sebesar 10.7% (DDTC, 2018). Kepatuhan dalam penyampaian SPT menjadi salah satu poin yang digunakan untuk mengukur suatu tax ratio pada kemajuan suatu negara. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, menyampaikan bahwa pada tahun 2018, ada terjadi peningkatan pelaporan wajib pajak SPT tahunan PPh OP sebesar 14,4%. Lalu pada tahun 2017, pelaporan SPT tahunan PPh OP sebesar 8.785.599 WPOP dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 10.051.101 WPOP. Disisi lain, SPT tahunan PPh OP melalui *E-filling* juga mengalami peningkatan. Serta pada tahun 2017, pelaporan SPT secara digital telah mencapai 6.733.107 WPOP dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 21,9% menjadi 8.213.098 WPOP (Kementerian Keuangan, 2018). Namun berdasarkan data yang tertera di DJP, penyampaian SPT tahunan 2018 hanya mencapai 69,03% dimana adanya penurunan atau masih lebih rendah dari pencapaian tahun 2017 yang sebesar 72.6% (Wicaksono, 2018)

Berlandaskan dalam permasalahan diatas, Direktorat Jenderal Pajak perlu menekankan kembali atas penerimaan sistem informasi bahwa adanya dampak baik terhadap minat wajib pajak dalam menerapkan sistem teknologi *E-filling*, karena kesuksesan pada sebuah sistem informasi terdapat bagaimana pengguna dalam menerimanya (DeLone dan McLean, 2003). Faktanya, kinerja ini belum maksimal saat diterapkan oleh Wajib Pajak. Mengenai hal tersebut masih cukup banyak jumlah wajib pajak yang belum menyampaikan pajaknya, karena dapat dibuktikan sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Destination Statement DJP Tahun 2016-2018

Indikator	2016	2017	2018
SPT melalui manual	80,6%	65%	58%
SPT melalui E-filling	19,4%	35%	42%
Jumlah WP Terdaftar	36 Juta	40 Juta	42 Juta

Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2018

Terdapat pada tabel tersebut diketahui bahwa belum sepenuhnya diterapkan oleh Wajib Pajak, dimana cukup banyak wajib pajak yang masih menyampaikan SPT nya secara manual. Dapat dilihat oleh tabel diatas yang menjelaskan pada tahun 2018 penyampaian SPT melalui hanya 42% yaitu sebanyak 18 Juta pada keseluruhan total Wajib Pajak terdaftar 42 Juta, dan sisahnya 58% yaitu tercatat 24 Juta Wajib Pajak masih menggunakan penyampaian SPT secara manual (Kinerja Laporan DJP, 2018). Demikian dapat disimpulkan pada hal berikut bahwa masih cukup besar atas penyampaian pajaknya secara manual, sehingga menjadi salah satu bentuk koreksi bagi wajib pajak dalam melaporkan pajaknya secara online menggunakan *E-filling*.

Beberapa teori menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku seorang individu ketika menggunakan teknologi. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah salah satu teori yang dapat menafsirkan bagaimana minat dan perilaku pengguna terhadap suatu teknologi informasi. (Venkatesh et al., 2012) dalam (Hartono, 2007: 340) menjelaskan bahwa model UTAUT mendapatkan dorongan empiris yang kuat dari penelitiannya untuk membuktikan penentu-penentu penting terhadap niat memanfaatkan teknologi. 70 persen dari varian tentang minat memanfaatkan teknologi berhasil dijelaskan oleh UTAUT, yang menggambarkan kenaikan substansial dari delapan model beserta ekstensi-ekstensinya dalam penelitian sebelumnya.

Model UTAUT berhasil dikembangkan atas delapan model yang sudah ada sebelumnya, Venkatesh et al., (2012). Enam model yang ada dalam delapan model terdahulu seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivasi Model (MM)*, *Theory Reasoned Aaction (TRA)*, *Combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Social Cognitive Theory (SCT)* dan *Innovation Diffusion Theory (IDT)*. Model UTAUT membuktikan minat dalam berperilaku dan minat untuk menggunakan suatu teknologi diakibatkan oleh empat susunan utama ialah harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan juga kondisi-kondisi pemfasilitasi.

Harapan kinerja menurut Venkatesh et al. (2012) dalam Hartono (2007:315) merumuskan tingginya kepercayaan seseorang dalam memanfaatkan sebuah sistem memberikan keuntungan-keuntungan kinerja di dalam pekerjaannya. Saat seorang memanfaatkan dan percaya jika dapat meningkatkan produktivitasnya sebagai alat penyampaian SPT, maka akan semakin tinggi minat dalam menggunakannya. Dalam penelitian Hardika & Ermawati (2018) Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh ke arah positif terhadap minat pengguna *E-filling*, dimana ketika terjadi peningkatan ekspektasi kinerja maka minat wajib pajak untuk menggunakan suatu sistem teknologi yakni *E-filling* dalam melaporkan pajaknya tahunannya akan meningkat pula.

Harapan usaha menurut Venkatesh et al., (2012) dalam Hartono (2007:318) menjelaskan bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kemudahan bagi penggunanya agar tidak membutuhkan upaya terlalu tinggi. Dapat disimpulkan, jika penyampaian SPT mendapatkan kepercayaan dari penggunanya atas kemudahan yang diberikan sistem tersebut, maka pemanfaatan sistem akan semakin tinggi daya minatnya. Dalam penelitian (Thesa & Nofiantoro, 2016) menyatakan bahwa harapan usaha memiliki pengaruh kearah positif sehingga suatu teknologi dapat mudah dioperasikan jika suatu sistem tersebut dipelajari sebelumnya dengan baik.

Pengaruh sosial diartikan sebagai sejauh mana seorang menanggapi kepentingan yang telah dipercayai oleh orang-orang lain serta akan mempengaruhinya untuk memanfaatkan sistem yang baru (Hartono, 2007:321). Ketika seseorang mempercayai pendapat orang lain hingga akhirnya dapat meyakinkan dirinya untuk memanfaatkan sistem tersebut, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakannya. Dalam penelitian Saragih et al., (2019) Pengaruh sosial berpengaruh kearah positif terhadap minat menggunakan *E-filling*, bahwa adanya dorongan sekitar berupa keluarga, dan lingkungan kerja yang dapat mendukung wajib pajak menggunakan sistem *E-filling*.

Kondisi-kondisi pemfasilitasi diartikan sebagaimana seorang percaya jika infrastruktur organisasional dan teknikal diwujudkan untuk mendukung suatu sistem (Hartono, 2007:324). Ketersediaan fasilitas pendukung dapat mempengaruhi daya minat seseorang dalam menggunakan sistem tersebut, jika seseorang mendapatkan fasilitas berupa dukungan internet yang memadai akan menambahkan daya minat pengguna teknologi. Dalam penelitian (Syaninditha & Setiawan, 2017) menyatakan bahwa kondisi pemfasilitasi berpengaruh kearah positif karena suatu sistem dapat digunakan dengan baik jika terdapat suatu pendukung seperti internet maupun *gadget* yang sesuai kebutuhan.

Beradasrkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten terhadap hasilnya. Hal tersebut merupakan *gap research* yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain itu, Fokus dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap

minat menggunakan sistem *E-filling*. Dengan adanya latarbelakang tersebut dapat menjadi suatu masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan administrasi melalui sistem informasi bagi pengguna khususnya terhadap WPOP.

TINJAUAN TEORI

Unified Theory of Aacceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT adalah sebuah model penerimaan teknologi terkini yang berhasil dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2003) UTAUT merupakan hasil gabungan dari delapan fitur teori penerimaan teknologi terkemuka yang dikemas menjadi suatu kesatuan teori. Berikut delapan teori terkemuka yang telah digabungkan menjadi kesatuan di dalam UTAUT:

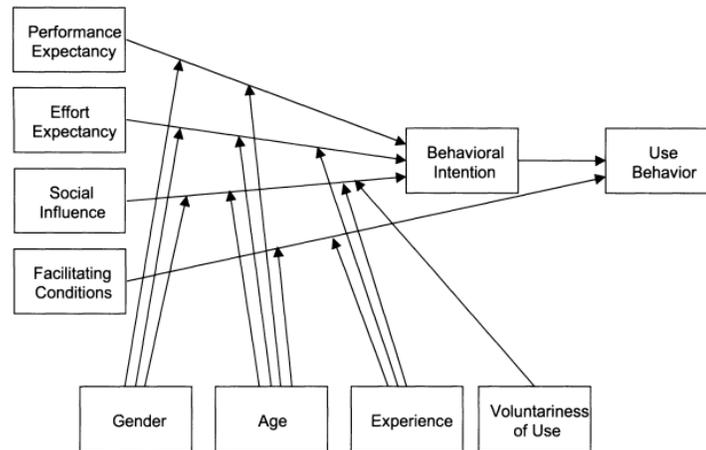
- 1) *Theory of reasoned action (TRA)*
- 2) *Technology acceptance model (TAM)*
- 3) *Motivational model (MM)*
- 4) *Theory of planned behavior (TPB)*
- 5) *Combined TAM and TPB*
- 6) *Model of PC utilization (MPTU)*
- 7) *Innovation diffusion theory (IDT)*
- 8) *Social cognitive theory (SCT)*

UTAUT telah membuktikan keberhasilan yang lebih dibandingkan kedelapan teori terdahulunya dalam memaparkan hingga 70 persen varian pengguna. Setelah menganalisa delapan model teori, Venkatesh et al., (2003) mendapatkan tujuh konstruk signifikan yang berperan sebagai faktor penting terhadap *behavioral intention* atau *use behavior* di dalam masing-masing model konstruk. Beberapa konstruk tersebut meliputi:

- 1) Harapan Kinerja (*Performance expectancy*)
- 2) Harapan Usaha (*Effort expectancy*)
- 3) Pengaruh Sosial (*Social Influence*)
- 4) Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*Faciliating conditions*)
- 5) Sikap dalam menggunakan teknologi (*Attitude toward using technology*)
- 6) Efikasi diri (*Self-efficacy*)

Setelah melewati tahap riset lebih lanjut, mereka memperoleh empat konstruk utama yang menjadi faktor penting dari minat perilaku (*Behavioral intention*) dan perilaku pengguna (*Use behavior*) yaitu, harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*Effort expectancy*). Pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*faciliating conditions*). Sementara itu, yang lainnya tidak relevan sebagai faktor penentu daripada minat perilaku. Terdapat empat unsur yang berperan sebagai moderator untuk memoderasi penyebab dari empat model konstruk utama terhadap minat perilaku dan perilaku pengguna, yaitu:

- 1) Jenis Kelamin (*Gender*)
- 2) Usia (*Age*)
- 3) Kesukarelaan (*Voluntariness*)
- 4) Pengalaman (*Experience*)



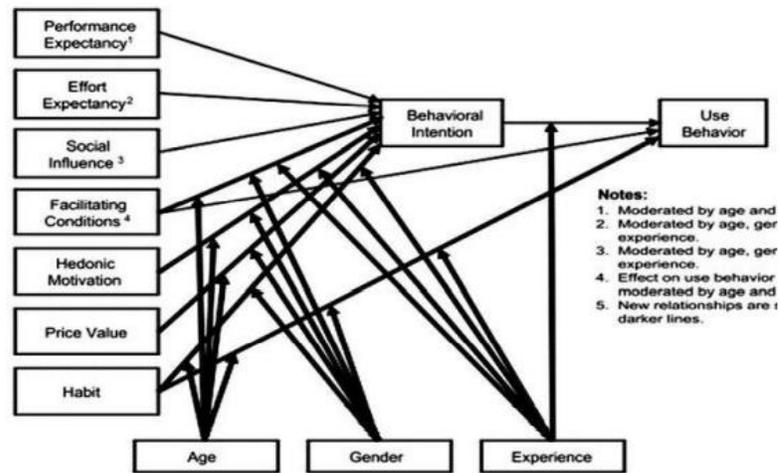
Gambar 2. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Sumber: Venkatesh et al., (2003)

Penerapan model UTAUT 2 pada Venkatesh, Thong dan Xu menambahkan 3 Konstruksi baru kedalam model UTAUT sebelumnya yang berguna untuk memaksimalkan serta menghilangkan *Voluntariness of Use* dari variabel pemoderasi dan seringkali disebut sebagai UTAUT 2. Adapun penambahan 3 konstruksi yang ditambahkan sebagai berikut :

- 1) *Hedonic Motivation* (Motivasi Hedonis)
Hedonic Motivation diartikan sebagai kesenangan atau kesenangan yang diperoleh dari pengguna teknologi, serta terbukti menjalankan peran penting dalam menentukan penerimaan serta penggunaan teknologi.
- 2) *Price Value* (Nilai Harga)
Price value diartikan sebagai *tradeoff*_ kognitif konsumen antara manfaat yang dirasakan dari penggunaan dan biaya dalam satuan moneter untuk menggunakannya.
- 3) *Habit* (Kebiasaan)
Habit diartikan sebagaimana orang cenderung melakukan suatu perilaku secara otomatis karena belajar.

Adapaun model UTAUT 2 dilihat pada gambar berikut:



Gambar : 3. Model UTAUT 2

Sumber : (Venkatesh et al., 2012)

Harapan Kinerja

Harapan kinerja menurut Venkatesh et al., (2012) dalam Hartono, (2007:315) diartikan sebagai kapasitas kepercayaan seseorang jika penggunaan suatu sistem dapat memudahkan dalam meraih keuntungan-keuntungan pencapaian di dalam pekerjaannya. Ketika penggunaan sistem mendapatkan kepercayaan dari seseorang karena dapat berguna untuk mengembangkan produktivitasnya sebagai media penyampaian SPT, maka akan meningkatkan pula daya minatnya dalam menggunakan sistem tersebut.

Harapan Usaha

Harapan usaha berdasarkan penjelasan Venkatesh et al., (2012) dalam Hartono, (2007:318) diartikan sebagai nilai kemudahan yang dikorelasikan dengan penggunaan suatu sistem tersebut tanpa membutuhkan usaha yang terlalu tinggi. Ketika seseorang percaya jika sistem dapat mempermudah dan mempercepat penyampaian SPT, ketika seorang sudah mempelajari suatu sistem teknologi dari masa kecil sehingga seorang tersebut cukup mahir dalam menggunakan sistem teknologi dimasa sekarang.

Minat Perilaku

Minat perilaku (behavioral intention) masih merupakan suatu minat. Minat atau intensi (intention) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat seseorang akan terlihat dengan baik apabila mereka dapat menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran dan juga berkaitan langsung dengan keinginan tersebut (Sardiman, 1990). Sedangkan menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.

Pengaruh Sosial

Pengaruh Sosial diartikan sebagai kepercayaan orang-orang lain terhadap penggunaan suatu sistem yang baru untuk suatu kepentingan, yang dapat mempengaruhi pandangan seorang individual perihal penggunaan sistem tersebut (Hartono, 2007:321). Beberapa faktor pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi persepsi seorang untuk menerima dan melaksanakan tindakan tertentu yaitu, lingkungan sekitar, termasuk kerabat terdekat, teman, sahabat, ataupun media masa.

Kondisi Pemfasilitasi

Kondisi-kondisi pemfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa terdapat infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (Hartono, 2007:324). Sumber daya dan lingkungan fisik secara efisien menjadi kondisi yang memfasilitasi dukungan dalam melakukan aktifitas penggunaan produk, layanan, atau teknologi, *hardware*, *software*, dan koneksi internet menjadi kondisi yang memfasilitasi data penggunaan sistem. Kondisi pemfasilitasi menjadi peran penting dalam mempengaruhi minat wajib pajak dalam penentuan untuk menggunakan sistem.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Harapan Kinerja terhadap minat menggunakan sistem E-filing.

Harapan kinerja menurut Venkatesh *et al.*, (2012) dalam Hartono, (2007:315) diartikan sebagai kapasitas kepercayaan seseorang jika penggunaan suatu sistem dapat memudahkan dalam meraih keuntungan-keuntungan pencapaian di dalam pekerjaannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuiderwijk *et al.*, (2015) membuktikan bahwa harapan kinerja berpengaruh positif terhadap minat perilaku dalam penerimaan penggunaan data terbuka. Adapun penelitian oleh (Yahya *et al.*, 2012) menyatakan bahwa harapan kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan portal syariah.

Didukung oleh penelitian (Hardika & Ermawati, 2018) Bahwa untuk meningkatkan suatu minat pengguna sistem teknologi seperti *E-filing* maka seseorang perlu yakin dan percaya, bahwa dengan menggunakan *E-filing* dapat meningkatkan kinerja wajib pajak dalam melaporkan kewajiban pajaknya. Penelitian lain juga mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Saragih *et al.*, 2019) memberikan hasil bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-filing*, dikarenakan penggunaan *E-filing* dapat mempermudah, mempercepat, menghemat waktu serta mengurangi *compliance cost*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1 : Harapan kinerja berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem E-filing.

Pengaruh Harapan Usaha terhadap minat menggunakan sistem E-filing.

Harapan usaha menurut Venkatesh *et al.*, (2012) dalam Hartono, (2007:318) diartikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem dimana jika menggunakan sistem teknologi tidak membutuhkan usaha yang terlalu tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zuiderwijk *et al.*, 2015) bahwa adanya pengaruh negatif terhadap minat perilaku dalam penerimaan penggunaan data terbuka. Hal ini didukung dengan penelitian (Yahya *et al.*, 2012) bahwa harapan usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan portal syariah.

Penelitian Thesa & Nofiantoro, (2016) menyatakan bahwa harapan usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-filling*, sehingga suatu teknologi dapat mudah dioperasikan jika suatu sistem tersebut dipelajari sebelumnya dengan baik dan benar. Wajib pajak perlu mengetahui bahwa setiap teknologi seperti *E-filling* harus kita pahami terlebih dahulu, untuk menghindari keliruan atas pelaporan SPT nya, serta menjadikan hal yang mahir dalam wajib pajak untuk melaporkan pajaknya dimasa mendatang. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2: Harapan usaha berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *E-filling*.

Pengaruh Sosial terhadap minat menggunakan sistem *E-filling*

Menurut Hartono, (2007:321) Pengaruh sosial diartikan sebagai mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem baru. Tingkat efisiensi seseorang dapat meningkat apabila adanya pendekatan dari lingkungan sekitar serta pengenalan pengguna sistem dapat juga dilakukan melalui *campaign* dan media sosial yang digunakan pada masa sekarang sehingga ada peningkatan daya minat pemakaian sistem *E-filling*. Adapun uraian menurut (Venkatesh et al., 2012) bahwa pengaruh sosial merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat penggunaan sistem. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zuiderwijk et al., 2015) membuktikan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi data terbuka. Hal ini didukung oleh penelitian (Yahya et al., 2012) bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan portal syariah.

Didukung oleh penelitian Saragih et al., (2019) pengaruh sosial berpengaruh kearah positif terhadap minat menggunakan *E-filling*, bahwa adanya dorongan sekitar berupa keluarga, dan lingkungan kerja yang dapat mendukung wajib pajak menggunakan sistem *E-filling*. Dengan demikian dampak positif lingkungan dapat menjadi salah satu bentuk dorongan seseorang untuk melakukan hal baik seperti halnya menggunakan *E-filling*, dengan hal ini wajib pajak akan percaya atas pelaporan pajaknya melalui sistem digital dan membuat dukungan baru atas sistem yang pemerintah bentuk. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H3: Pengaruh sosial terhadap berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *E-filling*.

Pengaruh Kondisi Pemfasilitasi terhadap minat menggunakan sistem *E-filling*

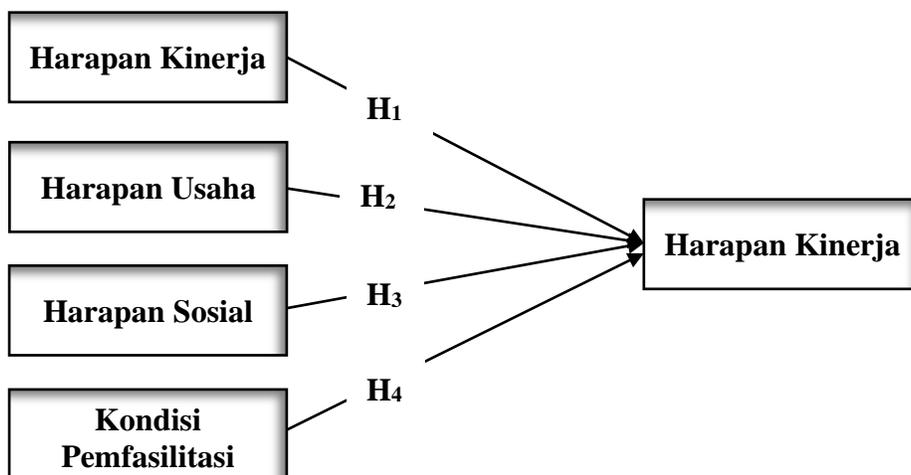
Menurut Hartono, (2007:324) Kondisi-kondisi pemfasilitasi diartikan sebagai mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Im et al., 2010) bahwa kondisi pemfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan internet banking. Hal ini didukung oleh dengan penelitian (Fuksa et al., 2013) bahwa kondisi-kondisi pemfasilitasi memiliki pengaruh terhadap minat perilaku dalam menggunakan layanan seluler dan internet seluler.

Didukung oleh Syaninditha & Setiawan, (2017) menyatakan bahwa kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem teknologi *E-filling*, adanya pendukung berupa internet, smartphone dan computer yang memadai. Dapat diketahui fasilitas menjadi hal utama dalam melakukan pembayaran SPT dimasa sekarang, dengan adanya fasilitas yang memadai akan membantu wajib pajak dalam melaporkan pajaknya, dukungan fasilitas berupa internet menjadi salah

satu hal yang perlu kita perhatikan, dikarenakan koneksi yang lancar menjadi hal utama atas pelaporan pajaknya, serta spesifikasi smartphone atau laptop yang sesuai juga menjadi tolak ukur wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H4: Kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *E-filling*.

Berdasarkan Hipotesis penelitian yang telah dijelaskan, berikut adalah model kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 4. Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah oleh penulis, 2021.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi atas minat penggunaan teknologi *E-filling* terhadap wajib pajak didaerah Jakarta utara koja. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai Januari 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Jakarta Koja. Dikarenakan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) merupakan unit kerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang melaksanakan seluruh pelayanan perpajakan kepada masyarakat. Sebagai intansi DJP, KPP langsung berhubungan langsung dengan wajib pajak. Oleh karena itu, pemilihan KPP Jakarta Koja dinilai sebagai lokasi KPP yang efisien dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta Pusat. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013:7)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dengan subjek maupun objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak

orang pribadi di KPP Jakarta Koja dengan jumlah 60.787 total populasi tersebut peneliti konfirmasi kepada staf penanggung jawab di KPP Jakarta Koja melalui wawancara langsung.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability sampling* adalah *convenience sampling*. Menurut (Hartono, 2007) suatu teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling* ialah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Dengan hal tersebut pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan skripsi dalam pengumpulan responden.

Berikut di bawah ini merupakan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin yang akan peneliti pakai untuk menentukan jumlah minimal sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times (Moe)^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal yang digunakan

N : jumlah populasi

Moe : batas toleransi kesalahan (10%)

$$\frac{60.787}{1 + (60.787 \times (10\%)^2)}$$

$$\frac{60.787}{608.87}$$

$$99.8 (100)$$

Berdasarkan total perhitungan atas rumus Slovin diatas, disimpulkan bahwa jumlah minimum sampel penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 wajib pajak terdaftar.

Minat Perilaku

Minat perilaku merupakan suatu minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Hartono, 2007:116). Indikator dan pertanyaan variabel minat perilaku dalam menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Venkatesh et al. (2012) dan Zuiderwijk et al. (2015) Indikator variabel minat perilaku yang digunakan adalah niat untuk menggunakan, kecenderungan untuk menggunakan, prediksi melanjutkan menggunakan sistem, dan niat untuk menggunakan sistem tahun depan.

Harapan Kinerja

Harapan kinerja menurut Venkatesh et al. (2012) diartikan seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantunya untuk mendapatkan kesuksesan kinerja di pekerjaannya. Indikator dan item dari pertanyaan variabel harapan kinerja terhadap minat perilaku menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Zuiderwijk et al. (2015) dan Venkatesh et al. (2012).

Indikator variabel harapan kinerja yang digunakan adalah berguna dalam pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kinerja.

Harapan Usaha

Harapan usaha menurut Venkatesh et al. (2012) diartikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem dimana jika menggunakan sistem tersebut tidak membutuhkan usaha yang terlalu tinggi. Indikator dan item dari pertanyaan variabel harapan usaha terhadap minat perilaku menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Venkatesh et al. (2012) dan Zuiderwijk et al. (2015). Indikator variabel harapan usaha adalah mahir menggunakan, mudah dipahami dan mudah untuk dipelajari.

Pengaruh Sosial

Pengaruh Sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru (Hartono, 2007:321). Indikator dari pertanyaan variabel pengaruh sosial terhadap minat perilaku menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Venkatesh et al. (2012) dan Zuiderwijk et al. (2015). Indikator variabel pengaruh sosial yang digunakan adalah orang yang mempengaruhi kebiasaan, orang-orang penting, dan rekan kerja.

Kondisi Pemfasilitasi

Kondisi Pemfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem Hartono, 2007, (324). Indikator dan pertanyaan variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap minat perilaku menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Venkatesh et al. (2012) dan Zuiderwijk et al. (2015). Indikator variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi yang digunakan adalah sumber daya yang tersedia, pengetahuan tentang sistem, kesesuaian, dan bantuan seseorang atau kelompok tertentu.

Dalam penyusunan kuesioner, skala pengukuran yang peneliti gunakan yaitu Skala Likert, responden akan diberikan pertanyaan lalu memberikan tanggapan dari beberapa pertanyaan serta memberikan skor atas setiap pertanyaan tersebut, skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menyebutkan suatu metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan yang dapat dibuktikan, lalu dikembangkan dengan pengetahuan sehingga dapat dipakai mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang cukup besar dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif diartikan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel.

Uji validitas data

Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa, uji validitas data ialah teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Uji validitas untuk mengukur validitas butir soal. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson digunakan untuk mengukur validitas data yang bersifat ordinal. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiY - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi butir soal
$\sum Xi$	= Jumlah skor butir ke-i
$\sum Y$	= Jumlah skor butir total
$\sum Xi^2$	= Jumlah Kuadrat skor butir ke-1
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total
n	= Jumlah Responden

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama pula. Dimana, instrumen harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan, apabila instrumen ini diberikan apda kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya. Indikator pengukuran tingkat reliabilitas dengan kriteria jika Koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) > 0,7 maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Manfaat dari koefisien reliabilitas adalah untuk melihat konsistensi dari jawaban yang diberikan oleh seluruh responden. Pengujian Reliabilitas formula Alpha Cronbach dengan menggunakan software SPSS.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Data

Juliansyah (2014) bahwa uji normalitas data diartikan untuk memperlihatkan suatu data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika memperoleh data variabel bebas dan data variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0,05
- 2) Jika $Sig > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) atau dari model regresi adalah normal
- 3) Jika $Sig. < \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen) atau dari model regresi adalah tidak normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor gangguan pada suatu data pengamatan terhadap satu data ke data pengamatan lainnya. Bahwa mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dilakukannya dengan cara uji gleser yaitu dengan meregresikan suatu nilai yang absolut residual variabel independen, lalu data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi absolut residual dan variabel independen $> \alpha$ (0,05), dan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t_{hitung} lebih kecil ($<$) dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05; maka disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai t_{hitung} lebih besar ($>$) dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil ($>$) dari 0,05; maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya suatu korelasi di antar variabel independen. uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan pada korelasi dengan variabel bebas, nilai tolerance yang rendah sama saja dengan nilai variance inflation faktor (karena $vif = 1/tolerance$). Kriteria pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 ; terjadi multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi
- 2) *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 ; tidak terjadi multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis persamaan regresi linier berganda ialah sebagai analisis yang digunakan untuk meramalkan suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependen, dimana bila satu variabel independen sebagai bentuk faktor predik yang dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Analisis persamaan regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan besarnya suatu pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat yang dimana dilakukan jika adanya dua atau lebih variabel bebas (independen). Analisis persamaan regresi linier berganda menggunakan Statistikal Package For The Social Sciencs (SPSS). Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi liner berganda:

$$MM = \alpha + \beta_1 HK + \beta_2 HU + \beta_3 PS + \beta_3 KP + e$$

Keterangan:

MM = Minat menggunakan *E-filling*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

HK = Harapan kinerja

HU = Harapan usaha

PS = Pengaruh sosial

KP = Kondisi pemfasilitasi

e = *error*

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa uji *t* dipakai untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial cukup berpengaruh atau tidak pada variabel dependen. Derajat yang signifikan digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari suatu derajat kepercayaan dengan ini dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dalam bentuk statistik sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; atau probabilitas $sig. > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang dimana diartikan tidak dapat mempengaruhi antara variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; atau jika probabilitas $sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pada variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Uji F

Ghozali (2016) bahwa nilai probabilitas uji *f* dibawah 5%, dengan itu model regresi dianggap sudah layak. Tetapi, jika suatu nilai probabilitas uji *f* diatas 5% maka model regresi dianggap tidak layak. Dimana uji *F* pada dasarnya dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan layak jika bisa digunakan untuk menerangkan pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen secara (simultan).

Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan. Penghitungan koefisien determinasi menggunakan suatu bantuan *Statistical Package For The Social Sciens* (SPSS). Pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiens determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendeteksi 1) Dapat diartikan bahwa variabel bebas dapat memberikan hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas pada variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gambaran terkait variabel- variabel yang akan diteliti. Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti mendapatkan informasi antara lain berupa, nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min), dan standar deviasi (standar deviation) dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif didapatkan menggunakan aplikasi SPSS 26, analisis deskriptif dilakukan berdasarkan jawaban responden yang terdiri dari 18 pertanyaan. Hasil dari analisis statistik deskriptif terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Menggunakan (Y)	100	8.00	12.00	20.00	16.9500	2.18061
Harapan Kinerja (X1)	100	9.00	11.00	20.00	15.7800	2.13475
Harapan Usaha (X2)	100	7.00	8.00	15.00	12.2100	1.81071
Pengaruh Sosial (X3)	100	10.00	5.00	15.00	10.9300	2.24848
Kondisi Pemfasilitasi (X4)	100	12.00	8.00	20.00	15.2700	2.45301
Valid N(listwise)	100					

Sumber : SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2023.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81794746
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.042
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Hasil perhitungan data pada tabel diatas bahwa hasil uji normalitas Harapan Kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), Kondisi Pemfasilitasi (X4) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian data dari variabel yang diteliti yaitu Harapan Kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), Kondisi Pemfasilitasi (X4) terhadap Minat Menggunakan (Y) mengikuti pola distribusi normal. Jadi asumsi klasik pertama sudah terpenuhi dan model layak digunakan sebagai alat analisa data.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.261	1.180		3.611	.000
	Harapan Kinerja (X1)	-.080	.051	-.160	-1.547	.125
	Harapan Usaha (X2)	-.018	.058	-.030	-.306	.760
	Pengaruh Sosial (X3)	-.025	.048	-.053	-.522	.603
	Kondisi Pemfasilitasi (X4)	-.068	.044	-.158	-1.554	.123

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa hasil uji *Glejser* Harapan Kinerja (X1) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai *P-value (sig.)* sebesar 0,125. Hasil uji *Glejser* Harapan Usaha (X2) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai *P-value (sig.)* sebesar 0,760. Hasil uji *Glejser* Pengaruh Sosial (X3) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai *P-value (sig.)* sebesar 0,603. Hasil uji *Glejser* Kondisi Pemfasilitasi (X4) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai *P-value (sig.)* sebesar 0.123.

Nilai *P-value (sig.)* untuk semua variabel lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Kemudian data dari variabel yang diteliti yaitu Harapan Kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), dan Kondisi Pemfasilitasi (X4) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan ini asumsi klasik keempat sudah terpenuhi dan model tersebut layak digunakan sebagai alat analisa data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.666	2.090		1.754	.083		
	Harapan Kinerja (X1)	.207	.091	.203	2.273	.025	.920	1.087
	Harapan Usaha (X2)	.381	.104	.316	3.678	.000	.989	1.011
	Pengaruh Sosial (X3)	.192	.086	.198	2.243	.027	.939	1.065
	Kondisi Pemfasilitasi (X4)	.214	.078	.241	2.744	.007	.951	1.051

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Hasil pada tabel tersebut diketahui bahwa uji multikolinearitas Harapan Kinerja (X1) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,920 dan VIF sebesar 1.087. Harapan Usaha (X2) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Pengaruh Sosial (X3) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,939 dan nilai VIF sebesar 1,065. Dan Kondisi Pemfasilitasi (X4) terhadap Minat Menggunakan (Y) diperoleh nilai 0,951 dan nilai VIF sebesar 1,051.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.666	2.090		1.754	.083
	Harapan Kinerja (X1)	.207	.091	.203	2.273	.025
	Harapan Usaha (X2)	.381	.104	.316	3.678	.000
	Pengaruh Sosial (X3)	.192	.086	.198	2.243	.027
	Kondisi Pemfasilitasi (X4)	.214	.078	.241	2.744	.007

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Pada tabel diatas menjelaskan hasil nilai koefisien regresi dari setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{HK} + \beta_2 \text{HU} + \beta_3 \text{PS} + \beta_4 \text{KP} + e$$

$$Y = 3,666 + 0,207\text{HK} + 0,381\text{HU} + 0,192\text{PS} + 0,214\text{KP} + e$$

Keterangan :

HK : Harapan Kinerja

HU : Harapan Usaha

PS : Pengaruh Sosial

KP : Kondisi Pemfasilitasi

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

e = Error, atau Residu

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya suatu variabel x`independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai *degree of freedom* (df). Nilai df dihitung dengan rumus: df : jumlah responden (n) – jumlah variabel independen (k) – 1. Pada penelitian ini, df bernilai 100 (100 – 4 – 1), sehingga tabel t pada df 95 dengan signifikansi 0,05/2 : 0,025 adalah 1,985. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya < 0,05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t :

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.666	2.090		1.754	.083
Harapan Kinerja (X1)	.207	.091	.203	2.273	.025
Harapan Usaha (X2)	.381	.104	.316	3.678	.000
Pengaruh Sosial (X3)	.192	.086	.198	2.243	.027
Kondisi Pemfasilitasi (X4)	.214	.078	.241	2.744	.007

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan
Sumber : SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

1) Hipotesis Pertama (H_1)

Pengujian berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung dan nilai signifikansi dari variabel Harapan Kinerja (X1) sebesar 2,273 > 1,985 dan 0,025 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima Harapan Kinerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan (Y)

2) Hipotesis Kedua (H_2)

Pengujian berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung dan nilai signifikansi dari variabel Harapan Usaha (X_2) adalah sebesar $3,678 > 1,985$ dan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yakni Harapan Usaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan (Y)

3) Hipotesis Ketiga (H_3)

Pengujian berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung dan nilai signifikansi dari variabel Pengaruh Sosial (X_3) sebesar $2,744 > 1,985$ dan $0,007 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, Pengaruh sosial (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan (Y)

4) Hipotesis Keempat (H_4)

Pengujian berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung dan nilai signifikansi dari variabel Kondisi Pemfasilitasi (X_4) adalah sebesar $2,243 > 1,985$ dan $0,027 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, Kondisi Pemfasilitasi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan (Y)

Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.562	4	35.890	10.421	.000 ^b
	Residual	327.188	95	3.444		
	Total	470.750	99			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

b. Predictors: (Constant), Kondisi Pemfasilitasi, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Harapan Kinerja.

Sumber : SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil Uji F, hasil uji tersebut menunjukkan nilai sebesar 10,421. Untuk mengetahui nilai tabel F, perlu melihat $df_1:4$ dan $df_2: 95$ yaitu sebesar 2,47. Nilai signifikansi hasil Uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} . Yaitu 10,421 lebih besar 2,47. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi ini dikatakan layak.

Uji Statistik R² (Uji R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.276	1.85583

a. Predictors: (Constant), Kondisi Pemfasilitasi, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Harapan Kinerja

b. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Dengan melihat hasil Adjusted R Square pada uji R² yang terlihat pada tabel diatas bahwa nilai *Adjusted R-Square* yang dihasilkan sebesar 27,6%. Berdasarkan hasil ini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial dan Kondisi Pemfasilitasi dapat mempengaruhi variabel Minat Menggunakan sebesar 27,6%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harapan Kinerja terhadap Minat Menggunakan

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang mengukur pengaruh minat penggunaan wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan sistem teknologi informasi *E-filing*. Adapun variabel Harapan Kinerja terhadap Minat Menggunakan sistem teknologi *E-filing*, apabila seseorang percaya bahwa dengan adanya sistem teknologi *E-filing* dapat mempermudah produktivitasnya disaat melaporkan SPT secara online maka Minat Menggunakan sistem teknologi *E-filing* akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa wajib pajak orang pribadi memiliki minat terdapat sistem teknologi *E-filing*, karena sistem teknologi *E-filing* memiliki kualitas yang baik dan mempermudah seseorang untuk menggunakannya sehingga dapat memberikan hasil positif pada sistem teknologi tersebut dan diharapkan sistem teknologi *E-filing* dapat meningkatkan kewajiban pajak tahunannya.

Tabel 11. Persentase Jawaban Variabel Harapan Kinerja dengan perhitungan Skala likert.

Skala Likert	PERNYATAAN				Skor Total	%
	1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	1	0	1	0%
Tidak Setuju (TS)	3	1	4	0	8	2%
Netral (N)	18	16	30	21	85	21%
Setuju (S)	55	63	49	57	224	56%
Sangat Setuju (SS)	24	20	16	22	82	21%
Total	100	100	100	100	400	100%

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut atau data yang disebarkan secara langsung kepada responden terdapat hasil sebagai berikut, pada peringkat pertama responden yang menjawab pada variabel Harapan Kinerja sebesar 56% menjawab Setuju (S), dan peringkat kedua sebesar 21% responden menjawab Sangat Setuju (S), dan peringkat ketiga sebesar 21% menjawab Netral (N). Adapun hasil pada indikator ke 2 yang memiliki hasil responden dengan besar 63% yang menjawab Setuju (S), dan sebesar 16% responden menjawab Sangat Setuju (SS). Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh kearah positif

terhadap Minat Menggunakan sistem *E-filling*, dan penelitian (Hardika & Ermawati, 2018) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan suatu minat pengguna sistem teknologi *E-filling* diperlukan keyakinan dan kepercayaan, sehingga daya minat menggunakan sistem tersebut tinggi. Terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian (Auliya, 2018) yang menemukan Ekspektasi Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan suatu sistem teknologi *E-Ticket*.

Pengaruh Harapan Usaha terhadap Minat Menggunakan

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang mengukur pengaruh minat penggunaan wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan sistem teknologi informasi *E-filling*. Adapun variabel Harapan Usaha terhadap Minat Menggunakan sistem teknologi *E-filling*, apabila seseorang percaya bahwa dengan adanya sistem teknologi *E-filling* dapat mudah dan dipelajari disaat melaporkan SPT secara online maka Minat Menggunakan sistem teknologi *E-filling* akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa wajib pajak orang pribadi memiliki minat terhadap sistem teknologi *E-filling*, karena sistem teknologi *E-filling* memiliki sifat yang mudah untuk digunakan dan dipelajari sehingga dapat memberikan hasil positif pada sistem teknologi tersebut dan diharapkan sistem teknologi *E-filling* dapat meningkatkan kewajiban pajak tahunannya.

Tabel 12. Persentase Jawaban Variabel Harapan Usaha dengan perhitungan Skala Likert.

Skala Likert	Pernyataan			Skor Total	%
	1	2	3		
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	3	5	2%
Netral (N)	26	13	14	53	18%
Setuju (S)	49	55	54	158	53%
Sangat Setuju (SS)	23	32	29	84	28%
Total	100	100	100	300	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut atau data yang disebarkan secara langsung kepada responden terdapat hasil sebagai berikut, terlihat hasil yang mendominasi terhadap jawaban responden untuk variabel Harapan Usaha sebesar 53% menjawab Setuju (S), dan posisi kedua sebesar 21% responden menjawab Sangat Setuju (SS), dan posisi ketiga sebesar 21% menjawab Netral (N). Adapun hasil terbanyak dalam hasil kuesioner variabel Harapan Usaha terdapat pada indikator ke 2 yang memiliki hasil responden dengan besar 55% yang menjawab Setuju (S), dan sebesar 32% responden menjawab Sangat Setuju (SS). Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Thesa & Nofiantoro, 2016) menyatakan bahwa Harapan Usaha memiliki pengaruh positif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian (Damayanti et al., 2021) mengatakan bahwa Harapan Usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem *e-wallet*. Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian (Indah & Agustin, 2019) bahwa Harapan Usaha memiliki pengaruh negatif terhadap Minat Menggunakan *Go-Pay*.

Pengaruh Sosial terhadap Minat Menggunakan

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang mengukur pengaruh minat penggunaan wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan sistem teknologi informasi *E-filling*. Bahwa variabel Pengaruh Sosial terdapat pengaruh atas Minat Menggunakan sistem teknologi *E-filling*, apabila seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti kerabat yang mendorong seseorang untuk menggunakan suatu sistem

teknologi *E-filling* maka Minat Menggunakan sistem teknologi *E-filling* meningkat. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa wajib pajak orang pribadi memiliki minat terhadap sistem teknologi *E-filling*, karena adanya dorongan lingkungan untuk menggunakan sistem teknologi berupa *E-filling* maka dapat memberikan hasil yang signifikan pada sistem teknologi tersebut dan diharapkan sistem teknologi *E-filling* dapat memberikan peningkatan atas kewajiban pajaknya.

Tabel 13. Persentase Jawaban Variabel Pengaruh Sosial dengan perhitungan Skala Likert.

Skala Likert	Pernyataan			Skor Total	%
	1	2	3		
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2	1	5	2%
Tidak Setuju (TS)	8	8	12	28	9%
Netral (N)	36	30	18	84	28%
Setuju (S)	45	40	50	135	45%
Sangat Setuju (SS)	9	20	19	48	16%
Total	100	100	100	300	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023.

Berdasarkan tabel 4.28 atau data yang disebarakan secara langsung kepada responden terdapat hasil sebagai berikut, terlihat hasil dengan peringkat tertinggi atas jawaban responden pada variabel Pengaruh Sosial sebesar 45% menjawab Setuju (S), dan peringkat kedua sebesar 28% responden menjawab Netral (N), dan peringkat ketiga sebesar 16% menjawab Sangat Setuju (SS). Adapun hasil terbanyak pada hasil kuesioner variabel Pengaruh Sosial berada pada indikator ke 3 yang memiliki hasil responden dengan besar 50% yang menjawab Setuju (S), dan sebesar 19% responden menjawab Sangat Setuju (SS). Penelitian ini didukung oleh penelitian Saragih, (2019) Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem *E-filling*. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian (Wulandari & Yadyana, 2016) mengatakan bahwa Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-filling*. Berbeda dengan penelitian (Wardani & Masdiantini, 2022) bahwa pengaruh sosial berpengaruh kearah negative terhadap Minat Menggunakan teknologi QRIS, tidak adanya dukungan sekitar seperti kerabat ataupun lingkungan sekitar yang mendorong seseorang pengguna dalam menggunakan sistem teknologi tersebut.

Pengaruh Kondisi Pemfasilitasi terhadap Minat Menggunakan

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang mengukur pengaruh minat penggunaan wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan sistem teknologi informasi *E-filling*. Bahwa variabel Kondisi Pemfasilitasi terdapat pengaruh atas Minat Menggunakan sistem teknologi *E-filling*, sehingga seseorang maupun pengguna memiliki *device* atau *gadget* yang mendukung disaat menggunakan sistem teknologi *E-filling* maka terjadi peningkatan atas Minat Menggunakan sistem teknologi *E-filling* tersebut. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa wajib pajak orang pribadi memiliki minat terhadap sistem teknologi *E-filling*, dikarenakan adanya fasilitas berupa ketersediaan website pajak atau *E-filling* yang secara tidak langsung dapat pula dipahami atas kegunaannya maka akan memberikan hasil yang baik pada sistem teknologi tersebut sehingga menjadi harapan pada sistem teknologi *E-filling* dan memberikan peningkatan atas pelaporan SPTnya.

Tabel 14. Persentasi jawaban variabel Kondisi Pemfasilitasi dengan perhitungan Skala Likert.

Skala Likert	PERNYATAAN				Skor Total	%
	1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	1	2	0	5	1%
Tidak Setuju (TS)	6	8	3	2	19	5%
Netral (N)	23	26	22	25	96	24%
Setuju (S)	55	52	52	45	204	51%
Sangat Setuju (SS)	14	13	21	28	76	19%
Total	100	100	100	100	400	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut atau data yang disebarkan secara langsung kepada responden terdapat hasil sebagai berikut, terlihat hasil yang mendominasi atas jawaban responden pada variabel kondisi pemfasilitasi ialah sebesar 51% menjawab Setuju (S), dan posisi kedua sebesar 24% responden menjawab Netral (N), dan peringkat ketiga sebesar 19% menjawab Sangat Setuju (SS). Adapun hasil terbanyak pada hasil kuesioner variabel Pengaruh Sosial berada pada indikator ke 1 yang memiliki hasil responden dengan besar 55% yang menjawab Setuju (S), dan sebesar 14% responden menjawab Sangat Setuju (SS). Penelitian ini didukung oleh penelitian Saragih, (2019) Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem *E-filling*. Selain itu penelitian ini didukung oleh (Syaninditha & Setiawan, 2017) bahwa kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan sistem *E-filling*. Kemudian, penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Wulandari & Yadnyana, 2016) bahwa Kondisi Pemfasilitasi juga berpengaruh positif terhadap sistem teknologi informasi. Dan terdapat hasil yang berbeda pada penelitian (Zuiderwijk et al.,2015) menyatakan bahwa kondisi pemfasilitasi kearah negatif dikarenakan tidak adanya dukungan untuk teknologi data terbuka, teknologi tersebut dapat digunakan dengan baik jika terdapat fasilitas yang mendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Harapan Kinerja memiliki pengaruh terhadap Minat Menggunakan
- 2) Harapan Usaha memiliki pengaruh terhadap Minat Menggunakan
- 3) Pengaruh Sosial memiliki pengaruh terhadap Minat Menggunakan
- 4) Kondisi Pemfasilitasi memiliki pengaruh terhadap Minat Menggunakan

Implikasi

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dorongan maupun tindakan positif untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih dalam sistem informasi terutama E-filing dan meningkatkan kewajiban dalam melakukan pembayaran SPT.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Direktorat Jenderal Pajak supaya lebih meningkatkan kegiatan tambahan berupa sosialisasi kepada wajib pajak guna mendorong minat wajib pajak dalam menggunakan sistem E-filing.

Keterbatasan

- 1) Penelitian ini sebatas Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki kewajiban pajaknya di KPP Koja Wilayah Jakarta Utara, tidak secara meluas ke beberapa daerah yang berada di Jakarta, sehingga belum bisa digunakan sebagai hasil evaluasi umum.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen berupa E-filing. Sehingga dimungkinkan ada variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak seperti E-billing dan E-registration.

Saran

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dari segi kriteria responden maupun wilayah penelitian supaya hasil penelitian menjadi luas dan beragam.
- 2) Peneliti selanjutnya dala mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan dapat menambahkan variabel independent yang lain, Sebab, pada penelitian ini mendapatkan hasil R2 yang menunjukan angka 27,6% yang berate sisanya sebesar 72.4% dipengaruhi oleh variabel independent lain.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2017). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Apjii*, 39. <https://apjii.or.id/survei2018s/download/TK5oJYBSyd8iqHA2eCh4FsGELm3ubj>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Damayanti, S. L., Yani, Y., Asnaini, A., & Afrianty, N. (2021). Minat Menggunakan E-Wallet pada Generasi Milenial dengan Pendekatan UTAUT (Unified Theory of Acceptance Use of Technology). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.3988>
- DDTC. (2018). *Rendahnya Tax Ratio, Pesan IMF Untuk Indonesia*. Ddtc.Com. <https://news.ddtc.co.id/singgung-rendahnya-tax-ratio-ini-pesan-imf-untuk-indonesia-13845>
- DeLone dan McLean. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <http://mesharpe.metapress.com/content/PEQDJK46VY52V4Q6>
- Fuksa et al. (2013). Mobile technologies and services development impact on mobile internet usage in Latvia. *Procedia Computer Science*, 26(December 2013), 41–50. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2013.12.006>
- Hardika, N. S., & Ermawati, N. K. (2018). Pengaruh Ekpektasi Kinerja, Ekpektasi usaha, dan Faktor Sosial Terhadap Perilaku Wajib Pajak Menggunakan E-Filing. *Account*, 5(2), 858–868.
- Hartono, J. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
- I.G N. Sedana, & S.W. Wijaya. (2010). UTAUT Model for Understanding Learning Management System. *Internetworking Indonesia Journal*, 2(2), 27–32.
- Im et al. (2010). An international comparison of technology adoption: Testing the UTAUT model. *Information and Management*, 48(1), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.im.2010.09.001>
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program, IBM SPSS 23*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1949–1967. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.188>
- Juliansyah. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Gramedia.
- kemenkeu.go.id, 2014. (2014). *e-Filing: Praktis, Mudah, Ramah Lingkungan*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/e-filing-praktis-mudah-ramah-lingkungan/>. 27/10/2021
- Kinerja Laporan DJP. (2019). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2019. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak*, 021, 1–169. [https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN DJP 2018.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN%20DJP%202018.pdf)
- online-pajak.com. (2017). *Modernisasi Administrasi Perpajakan: Upaya Penyempurnaan Pelayanan Pajak (I)*. [www.Online-Pajak.Com](http://www.online-pajak.com). <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/modernisasi-administrasi-perpajakan-upaya-penyempurnaan-pelayanan-pajak-bagian-1-1>

- online-pajak.com. (2018). *e-Filing pajak.go.id: Sejarah Aplikasi Pajak Milik Pemerintah*. Www.Online-Pajak.Com. <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/e-filing-pajakgoid>
- online-pajak.com. (2019). *8 Alasan Keamanan Data Anda Terjamin di OnlinePajak*. Www.Online-Pajak.Com. <https://www.online-pajak.com/tips-efiling/8-alasan-keamanan-data-anda-terjamin-di-onlinepajak>
- Sanusi. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba empat.
- Saragih, A. H., Septamia, N. U., Administrasi, F. I., & Indonesia, U. (2019). *Analisis penerimaan pengguna e-filing menggunakan model unified theory acceptance and use of technology (utaut)*. 3(1), 1–17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syaninditha, S. A. P., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filing. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 86–115.
- Thesa, T., & Nofiantoro, W. (2016). Tingkat Penerimaan Aplikasi Android E-Filing : Analisis Menggunakan Modifikasi Model UTAUT. *Multinetics*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32722/vol2.no2.2016.pp1-10>
- Venkatesh et al. (2003). USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW. *MIS Quarterly*, 27, 425–478.
- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388
- Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis Dan Nilai Harga Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code *Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 12(1), 254–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/38188%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/38188/22735>
- Wicaksono, K. A. (2018). *Kepatuhan Formal Belum Optimal*. Ddtc.Com. <https://news.ddtc.co.id/kepatuhan-formal-belum-optimal-14027>
- Wulandari, N. P. A., & Yadnyana, I. K. (2016). Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1270–1297.
- Yahya et al. (2012). Examining user Acceptance of E-Syariah Portal Among Syariah users in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 67(November 2011), 349–359. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.338>
- Zuiderwijk et al. (2015). Acceptance and use predictors of open data technologies: Drawing upon the unified theory of acceptance and use of technology. *Government Information Quarterly*, 32(4), 429–440. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2015.09.005>